

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM PADA ANAK KELOMPOK A TK PLUS “TUNAS BANGSA” SOOKO MOJOKERTO

Ina Ariyati
(ina.ariyati@yahoo.com)
Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Mas'udah
(masudah@gmail.com)
Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Usia 4–6 tahun merupakan masa peka bagi anak, terutama pada perkembangan motorik halus anak. Di dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, guru dapat mengembangkan kemampuan tersebut dengan berbagai kegiatan, salah satunya adalah menganyam. Namun dalam kegiatan menganyam anak kelompok A di TK Plus “Tunas Bangsa” Sooko Mojokerto belum maksimal. Hal ini terlihat pada kegiatan pembelajaran menganyam hanya 5 anak saja yang mampu menganyam dengan rapi. Hal ini salah satu disebabkan karena media yang digunakan untuk menganyam hanya kertas saja. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan kegiatan menganyam dengan berbagai media dan memperhatikan tahapan menganyam untuk anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok A TK Plus “Tunas Bangsa” Sooko Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Di setiap siklusnya terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok A sebanyak 14 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan data pada siklus I diperoleh hasil aktivitas guru sebesar 69%, aktivitas anak sebesar 67% dan hasil kemampuan motorik halus anak sebesar 56%. Berdasarkan hasil siklus I maka penelitian ini berlanjut pada siklus II oleh karena kriteria tindakan yang diharapkan sebesar $\geq 76\%$ belum tercapai. Pada siklus II diperoleh data aktivitas guru sebesar 83%, aktivitas anak sebesar 77% dan hasil kemampuan motorik halus anak sebesar 81%. Berdasarkan hasil data siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kata kunci: kegiatan menganyam, motorik halus

ABSTRACT

Age 4–6 the most sensitive period for a children, especially for their soft motoric ability. In order to increase their soft motoric ability, teachers can develop their ability with many activity. One of the activity that can increase their soft motoric ability are weaving with every media. In the case of weaving activity children of group A TK Plus “Tunas Bangsa” Sooko Mojokerto are not maximum yet. This phenomena is seen in learning weaving activity are only about 5 children who can weaving orderly. The researcher wants to renew such a condition by using material phase for weaving activity. The purpose of this research is to increase the children soft motoric ability through weaving activity on children group A TK Plus “Tunas Bangsa” Sooko Mojokerto .

This research are use Classroom Action Research is designed in the from of repeated cycle. Each cycle consist of four step: planning, action, observation and reflection. The subject of this research are children in group A many as 14 children. Techniques of data collection using observation and documentary while data analysis techniques using descriptive statistics.

Based on the research on cycles I, teacher activity by 69%, children’s activity by 67% and learning of children soft motoric ability at 56%. so that the results are not as expeted because we set criteria $\geq 76\%$. So we continue the research to the second cycles. In the cycle II teacher’s activity by 83%, children’s activity by 77% and learning of children soft motoric ability at 81%. Based on the research, we can conclude are through weaving activity can increase children soft motoric ability.

Keyword : weaving activity, soft motoric

PENDAHULUAN

Usia 4–6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada masa ini, anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya, sehingga akan menjadi masa yang cukup penting dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan agar anak dapat merespon stimulasi-stimulasi yang diberikan sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Pendidikan di TK dilaksanakan dengan prinsip "Bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain". Sesuai dengan perkembangan, oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman, dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar.

Dalam lingkup pengembangan fisik motorik halus pada indikator menganyam dengan berbagai media, anak-anak mulai dikenalkan dengan tahapan yang menggunakan media termudah terlebih dahulu. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Di TK PLUS TUNAS BANGSA tempat peneliti mengajar, khususnya di kelompok A2, dari 14 anak, baru 5 anak saja yang kemampuan motorik halus sudah berkembang dengan baik, sedangkan yang lainnya kemampuan motorik halus belum berkembang sesuai harapan. Mereka belum bisa menganyam dengan rapi.

Keadaan inilah yang mendorong penulis untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A TK Plus "Tunas Bangsa" Sooko Mojokerto" perlu dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: apakah kegiatan menganyam dapat meningkatkan motorik halus pada anak kelompok A TK Plus "Tunas Bangsa" Sooko Mojokerto.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dikemukakan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok A TK Plus "Tunas Bangsa" Sooko Mojokerto.

Peneliti berharap yang dilakukan ini mempunyai manfaat antara lain :

- a. Bagi Guru
Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memilih kegiatan / variasi pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan anak.
- b. Bagi Sekolah
Dapat memberikan informasi tentang pembelajaran motorik halus melalui kegiatan-kegiatan sederhana untuk anak usia dini.

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. (Sujiono.dkk, 2009:1.14)

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri, dan sebagainya.

Menganyam adalah suatu kegiatan ketrampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda / barang pakai dan benda seni, yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindih bagian-bagian pita anyaman secara bergantian. Menganyam adalah kegiatan menjalinkan pita atau iratan yang disusun yang disusun menurut arah dan motif tertentu. Menganyam diartikan juga suatu teknik menjalinkan lungsi dengan pakan. Lungsi adalah pita / iratan anyaman yang letaknya tegak lurus terhadap si penganyam. Pakan adalah pita / iratan yang disusupkan pada lungsi dan arahnya berlawanan/melintang terhadap lungsi. (<http://Ariefour-pengertianmenganyam.com/2013/11>)

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan dari (Arikunto, 2010:130) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Yang Langkah pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi.

Dikatakan berhasil apabila anak sudah mencapai 75% dari kemampuan motorik halus anak.

Langkah-langkah penelitian pada setiap siklus, akan dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya :

- a. Perencanaan
 1. Mempersiapkan RKM, RKH
 2. Media pengajaran yang mendukung
 3. Menetapkan jadwal penelitian
 4. Menyusun alat evaluasi dan observasi
- b. Pelaksanaan / Tindakan
Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Pengamatan / Observasi
Dilaksanakan bersamaan dengan KBM berlangsung. Pengumpulan data melalui lembar observasi guru, observasi anak, observasi kemampuan motorik halus.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada tiap siklus maka diperoleh hasil pengamatan yaitu anak sudah memahami atau masih belum. Penelitian menganalisis kembali dan menyimpulkan data yang telah di kumpulkan. Hasil yang diperoleh anak berupa temuan-temuan di lapangan. Daftar permasalahan yang muncul di lapangan yang selanjutnya dipakai sebagai dasar untuk melakukan perancangan pada siklus berikutnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Selanjutnya data dianalisis dengan rumus sabagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Presentase
- F = Jumlahkemampuan yang di capai
- N = Jumlahkemampuanmaksimal

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Plus "Tunas Bangsa" Sooko Mojokerto di kelompok A khususnya A2, pada Tahun Pelajaran 2013-2014 semester II selama tiga minggu yang berjumlah 14 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada anak TK Plus "Tunas Bangsa" Kelompok A Sooko Mojokerto dengan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak terlihat bahwa pengalaman belajar anak menjadi termotivasi untukberkembang dan berkreasi. Anak cenderung lebih semangat belajar.

Pengelolaan proses pembelajaran oleh peneliti, terlihat terjadi peningkatan ke arah positif. Terbukti pada siklus I persentase keberhasilan kinerja guru adalah 69% meningkat menjadi 83% pada siklus II. Peningkatan ini merupakan salah satu bukti bahwa ada usaha perbaikan mengelola proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga diikuti peningkatan aktivitas anak dalam siklus II. Pada siklus I persentase aktivitas anak mencapai 67% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 77%. Sedangkan pada kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam, juga terjadi peningkatan pada siklus II. Terbukti persentase pada

siklus I adalah 56%, maka pada siklus II mencapai 81%. Sudah dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berhasil karena ketuntasan belajar terpenuhi.

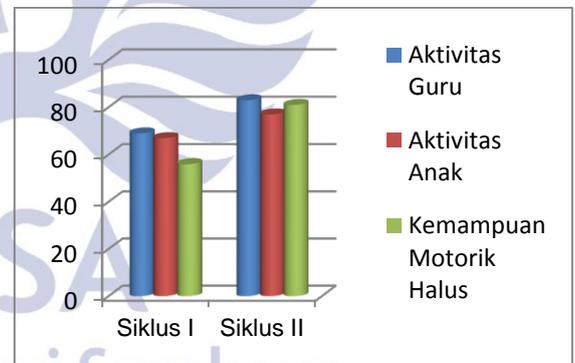
Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan diatas dapat terlihat adanya peningkatan siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Aktivitas Guru, Aktivitas Anak Dan Kemampuan Motorik Halus

No	Lembar Observasi	Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas Guru	69 %	83%
2	Aktivitas Anak	67 %	77 %
3	Kemampuan Motorik Halus	56 %	81 %

Sumber : (Hasil perhitungan rekapitulasi penilaian aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan anak).

Grafik olah data berdasarkan tabel hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 dengan media gambar mulai dari siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:



Grafik 1
Aktivitas Guru, Aktivitas Anak dan Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus pada anak TK Plus "Tunas Bangsa" Kelompok A Sooko Mojokerto sebelum dilakukan tindakan relatif rendah. Dan mulai nampak peningkatan ketika dilakukan tindakan pada kegiatan pembelajaran menganyam. Dari siklus 1 ke siklus 2, dengan jumlah 14 anak yang mencapai sesuai harapan sebanyak 13 anak dapat dikatakan baik dan sudah memenuhi target pencapaian yaitu sebanyak 81%

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam dapat berjalan dengan baik yang terbukti dapat diterima oleh anak dengan hasil yang baik. Aktivitas guru yang semakin baik dapat membantu meningkatkan aktivitas anak.
2. Aktivitas anak dalam pembelajaran dengan menerapkan tahapan bahan dalam kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Di samping itu penerapan tahapan bahan dalam kegiatan menganyam dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak dalam mengenal bermacam-macam tahapan bahan untuk menganyam dan bagaimana teknik mengelola bahan-bahan tersebut agar menjadi produk / barang yang bermanfaat. anak-anak belajar mengenal bermacam-macam tahapan bahan untuk menganyam dan bagaimana teknik mengelola bahan-bahan tersebut agar menjadi produk / barang yang bermanfaat.
3. Kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK Plus "Tunas Bangsa" Kelompok A Sooko Mojokerto terbukti meningkat terlihat dari persentase Kemampuan anak pada siklus I adalah 56% pada siklus II mencapai 81%. Ketuntasan perkembangan motorik halus meningkat menjadi 25%.

Saran

Adapun saran-saran peneliti yang diharapkan berguna bagi kegiatan proses pembelajaran anak ke depan adalah:

1. Perlu dilakukannya penerapan tahapan-tahapan bahan dalam kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran.
2. Anak seharusnya dilibatkan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kemampuan dasar.
3. Guru selalu berupaya melakukan perbaikan kinerjanya dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aisyah, Siti. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di TK*. Jakarta.

Depdiknas.2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar, 2010. *Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-kanak, Dan Menengah*. Jakarta.

Montolalu, B.E.F. dkk. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka

Mudjito, 2007 *Pengembangan Fisik Motorik*. Universitas Terbuka

Saputra, Yudha dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Ketrampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta :Depdiknas

Sujiono, Bambang. dkk. 2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Indeks.

<http://ariefour-pengertiananyaman.com>, diakses tanggal 16 November 2013